BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode penelitian analisis kuantittif. Penelitian kuantitaif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.[61]

Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial, objektif dan dapat diukur. Oleh karena itu, penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrument yang valid dan realibel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya.[62]

---

[61] Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 18

[62] Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 58

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian.[63] Jenis penelitian yang digunakan penulis ini untuk mengetahui pengaruh antara tiga variabel bebas yakni modal usaha, kualitas sumber daya manusia dan strategi pemasaran terhadap variabel terikat yaitu pengembangan usaha mikro kecil dan menengah.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi (*population*), yaitu sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi (*population element*). Masalah populasi timbul terutama pada penelitian opini yang menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data.[64] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 245 pelaku UMKM.

---

[63] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 15

[64] Moh. Sidik Priadana dan Salaudin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 103

2. Sampling

Teknik pengambilan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Non-Probabilitas (Non-Probabilitas Sampling) yaitu teknik pengambilan yang ditentukan oleh peneliti sendiri berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dengan tidak memberikan kesempatan yang sama pada anggota populasi yang dipilih menjadi sampel.

Penarikan sampel menggunakan cara purposive sampling atau judgmental sampling, teknik ini dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.[65]

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut, sebagian dan mewakili dalam batasan di atas merupakan dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dan jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya.[66] Bagian dari sampel dalam penelitian ini yakni pelaku UMKM di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

Adapun ukuran sampel dari penelitian ini merujuk pada saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian oleh Roscoe dalam

[65] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam,* (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 69

[66] Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis,* (Yogyakarta: UI Press, 2005), hal. 113

Sugiyono[67], yaitu bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebanyak 4 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = 10 x 4 = 40 responden.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ex post facto menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner.

Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabelvariabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan, berbagai Internet Websites, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder dan lain-lain.[68]

---

[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 133

[68] Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2005) hal. 168

Pada penelitian ini data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Disperindag Kabupaten Tulungagung.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel *eksogen* (X) dan satu variabel *endogen* (Y).

a. X_1 : Modal Usaha
b. X_2 : Kualitas Sumber Daya Manusia
c. X_3 : Bauran Pemasaran
d. Y : Pengembangan UMKM

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran data adalah prosedur pemberian angka pada suatu objek agar dapat menyatakan karakteristik dari objek tersebut. Skala pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.[69] Skala *Likert* ini berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Sangat setuju (SS) = 5

[69] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*…, hal. 50

Setuju (S)	= 4
Netral/ ragu-ragu (N)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat tidak setuju (STS)	= 1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Untuk mendapatkan data-data yang akurat, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.[70]

b. Angket

Angket ialah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tida langsung (melalui pos atau perantara).[71] Instrument dari angket ini

[70] Husaini Usman & Purnomo Sutiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 54

[71] *Ibid.*, hal. 60

akan diberikan kepada para pelaku UMKM di Kecamatan Karangrejo. Angket ini berisi beberapa pernyataan tentang modal usaha, kualitas sumber daya manusia, dan strategi pemasaran yang mempengaruhi pengembangan usaha,

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[72] Dokumentasi dalam hal ini untuk melengkapi data yang telah terkumpul dan untuk menunjang data yang telah ada. Dalam hal ini peneliti akan mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.[73]

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[72] *Ibid.,* hal. 73
[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*…, hal. 148

Tabel 3.1 "Kisi-Kisi Pernyataan"

Variabel	Indikator	Pernyataan Item	No. Item
Modal Usaha[74] (X_1)	Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman	Pengusaha mempertimbangkan untuk menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman dalam menjalankan bisnis	1-5
	Pemanfaatan modal tambahan	Pengusaha memanfaatkan modal tambahan untuk mengembangkan usaha yang dijalankan	
	Hambatan dalam mengakses modal eksternal	Persyaratan yang diajukan oleh pihak bank atau lembaga keuangan lainnya menjadi hambatan bagi pengusaha untuk mendapatkan modal tambahan	
		Adanya biaya bunga dan biaya administrasi yang di bebankan oleh pihak bank atau lembaga keuangan lainnya menjadi hambatan saya untuk mendapatkan modal tambahan	
	Keadaan usaha setelah menambahkan modal	Apabila saya menambah modal, maka usaha yang saya jalankan akan lebih berkembang	
Kualitas SDM[75] (X_2)	Kualitas fisik dan kesehatan	Memiliki kesehatan yang baik serta kesegaran jasmani akan mendukung kinerja	1-5
	Kualitas intelektual	Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang dalam menjalankan usaha	
		Mampu melihat dan memanfaatkan peluang serta berpikir kreatif dan inovatif dalam	

[74] Kartika Putri, dkk, *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)*…,hal. 4

[75] Pradono Tri Pamungkas, *Pengaruh Modal, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Promosi Terhadap Pemberdayaan* UMKM…, hal. 3

		menjalankan usaha	
	Kualitas spiritual	Sikap jujur dalam menjalankan usaha akan mempermudah dan melancarkan usaha yang saya jalankan	
		Menjalankan usaha bukan hanya untuk memperkaya diri namun juga bagimana menjadi manfaat untuk orang lain	
Bauran Pemasaran[76] (X_3)	Strategi produk	Penentuan produk yang akan dijual harus sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen	1-5
		Produk yang akan dijual harus memiliki kualitas yang bisa bersaing dengan produk yang sudah ada	
	Strategi harga	Penentuan harga produk harus teliti agar terhindar dari kerugian dan tidak memberatkan konsumen	
	Strategi distribusi	Pemilihan tempat yang strategis untuk berjulan penting dilakukan agar penjualan bisa maksimal dan produk mudah didapatkan konsumen	
	Strategi promosi	Promosi menjadi hal penting untuk memberitahukan dan membujuk calon konsumen tentang produk yang dijual	
Pengembangan Usaha[77] (Y)	Faktor Internal	Memiliki jaringan usaha yang luas menjadi hal penting dalam mengembangkan usaha	1-5
	Faktor eksternal	Selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pengembangan usaha	
		Dampak dari pasar bebas mengharuskan saya untuk	

[76] Sakur, *Kajian Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Studi Kasus di Kota Surakarta…,* hal. 92-94

[77] Rahayu Tanama Putri, *Manajemen Pemasaran…,* hal. 72-117

		terus mengembangkan usaha agar tidak kalah saing dengan pengusaha lain	
		Adanya kebijakan otonomi daerah membuat saya harus terus memperbaiki usaha yang saya jalankan agar bisa menyesuaikan dengan iklim usaha yang ada	
		Akses pasar yang sulit menjadi motivas untuk terus memperbaiki dan mengembangkan usaha yang saya jalankan.	

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Istrumen Data

a. Uji Validitas

Sebuah instrumen memiliki validitas tinggi, apabila faktor-faktor yang merupakan bagian dari instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen tersebut.[78] Validitas faktor dilakukan dengan didahului oleh sebuah asumsi bahwa sebuah instrumen dikatakan valid, bila setiap faktor yang membentuk instrumen tersebut sudah valid.

b. Uji Reliabiitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat

[78] Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis,* (Malang : Universitas Brawijaya Press, 2012), hlm. 50-51

penguku yang sama pula.[79] Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala *Alpha*

Cronbach 0 sampai dengan 1. Skala itu dikelompokkkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

1) Nilai *Alpha Cronbanch* 0,00 s.d. 0,20 berarti kurang reliable
2) Nilai *Alpha Cronbanch* 0,21 s.d. 0,40 berarti agak reliable
3) Nilai *Alpha Cronbanch* 0,42 s.d. 0,60 berarti cukup reliable
4) Nilai *Alpha Cronbanch* 0,61 s.d. 0,80 berarti reliable
5) Nilai *Alpha Cronbanch* 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliable.[80]

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual.

---

[79] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif…*, hal. 87

[80] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher,
2009), hal. 97

Uji normalitas residual dengan metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.[81]

b. Uji Multikoleniaritas

Multikolinieritas merupakan kondisi di mana dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi. Estimasi parameter dalam model regresi menjadi bias ketika kondisi ini terjadi, selain sesatan bakunya menjadi besar, koefisien regresinya juga relatif kurang presisi. Munculnya multikolinieritas dapat diindikasikan dari nilai VIF *(Variance Inflation Factor),* yang merupakan simpangan baku kuadrat dan digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar-variabel bebas. Nilai VIF melebihi 10 menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.[82]

---

[81] Dwi Consultant, *Uji Normalitas Regresi*, http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/uji-normalitas-regresi.html, diakses pada 20 Mei 2019 pukul 22:10 WIB

[82] Getut Pramesti, Statistika Lengkap secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 23, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm.68

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.[83] Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika

1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit kemudian melebar lagi.
4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3. Uji Regresi

a. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata, *"hypo"* yang artinya "di bawah" dan *"thesa"* yang artinya "kebenaran". Jadi hipotesis yang

[83] V. Wiratna Sujarweni, SPSS Untuk Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 186-187

kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis. Selanjutnya peneliti akan bekerja sesuai dengan hipotesis ini yang berguna untuk membuktikan kebenaran hipotesisnya.[84]

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara liniar antara dua atau lebih variabel independen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Dimana:

Y	: Pengembangan Usaha
a	: Konstanta
b_1,b_2,b_3	: Koefisien korelasi ganda
X_1	: Modal Usaha
X_2	: Kualitas Sumber Daya Manusia
X_3	: Bauran Pemasaran

[84] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 110

e : *error item* (variabel pengganggu) atau residual

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Jika semua data observasi terletak pada garis regresi akan diperoleh garis regresi yang sesuai atau sempurna, namun apabila data observasi tersebar jauh dari nilai dugaan atau garis regresinya, maka nilai dugaannya menjadi kurang sesuai. Untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat ditentukan melalui SPSS dengan rumus koefisien determinan yaitu:

$$\mathbf{KP = r^2 \times 100\%}$$

Dimana:

KP : Nilai koefisien determinasi

r : Nilai koefisien korelasi

c. Uji Signifikan Parsial (t-Test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antar t-hitung dengan t-tabel, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel bebas terhadap laba (Y) signifikan atau tidak.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat a yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat a sebesar 5% = 0,05). Dimana kriterianya adalah sebagai berikut:

1) Jika signifikansi t < 0,05 maka H0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika signifikansi t > 0,05 maka H0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Signifikan Simultan (F-test)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Analisis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1) H_0 diterima jika Fhitung < Ftabel => Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadapvariabel dependen.

2) H_0 ditolak jika Fhitung > Ftabel => Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat a yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat *a* sebesar 5% = 0,05). Dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

1) Jika signifikansi F < 0,05, maka H0 ditolak yang berarti variabelvariabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2) Jika signifikansi F > 0,05, maka H0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.